

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode kajian adalah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data ataupun informasi untuk tujuan serta kepentingan yang telah ditentukan. Ada empat hal yang seharusnya bisa di pahami yaitu metode ilmiah, data ataupun informasi, tujuan serta kepentingan tertentu. Metode ilmiah bermakna tindakan kajian didasarkan sesuai dengan karakteristik keilmuan seperti rasional, empiris serta sistematis. Bermakna rasional karena tindakan kajian ini dilaksanakan dengan berbagai cara yang bisa masuk akal, oleh karena itu bisa dijangkau oleh alat indra manusia. Kajian yang mempunyai sifat rasional ialah suatu kajian yang memahami berbagai teori.¹

A. Jenis dan Pendekatan

Kajian lapangan merupakan suatu jenis kajian yang dipakai dalam penelitian ini serta di dalam kajian ini juga menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Kajian lapangan adalah kajian yang dilaksanakan dengan cara melakukan penelitian secara langsung ke tempat lokasi yang dimana suatu fenomena tersebut ada, dan dilakukan secara langsung supaya bisa mendapatkan kebenaran adanya fenomena tersebut. Kajian yang mempunyai sifat kualitatif ialah suatu kajian yang hasil kajiannya berupa data deskriptif yang berwujud kalimat tertulis ataupun lisan dari setiap pihak dan tindakan yang dilakukan pengamatan.²

Metode kajian kualitatif bisa dimaknai sebagai suatu cara dalam kajian yang dilandaskan dalam filsafat positifisme, dipakai untuk melakukan penelitian pada suatu populasi atau sampel. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam kajian ini data yang didapatkan akan dilakukan analisis menggunakan metode kualitatif karena bertujuan untuk

¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 2.

² Kholida Zukriyya, *Analisis Penerapan Pembelajaran Muatan Lokal Nahwu Shorof di MI Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarjaksa Pati Tahun Pelajaran 2018/2019*, Skripsi, (Kudus: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kudus, 2019). Hal. 37.

melakukan pengujian terhadap hipotesa yang sebelumnya sudah ditentukan.³ Alasan penulis menggunakan kajian ini dikarenakan adanya masalah yang ditemukan oleh penulis ini mempunyai sifat mat sementara serta adanya prediksi bahwa permasalahan ini bisa berkembang sesudah pihak yang melakukan penelitian masuk ke lokasi dimana fenomena ini berada serta melaksanakan kajian. Di sisi lain peneliti juga bermaksud untuk mendalami secara rinci mengenai pelaksanaan *ta'zir* dalam pondok pesantren Raudlotul Tholibin pada upaya meningkatkan kedisiplinan santri putra. Kajian ini bakal dilakukan secara langsung dengan datang ke lokasi kajian untuk memperoleh berbagai informasi di lapangan.

B. Setting Penelitian

Kajian kualitatif membutuhkan lokasi tertentu sebagai tempat latar alamiah guna memberikan pemahaman atau gambaran secara menyeluruh. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman No.35, Kutoharjo, Kec. Rembang, Kab. Rembang.

Peneliti mengambil tempat penelitian ini karena cocok dijadikan sebagai penelitian yang mana peneliti tertarik dengan kedisiplinan santri putra yang dari tahun ke tahunnya semakin meningkat, hal ini di karena adanya pemimpin dalam melakukan pelaksanaan *ta'zir* yang semakin ketat dan menjadikan santri putra menjadi lebih disiplin.

C. Subyek Penelitian

Adapun subjek yang akan dijadikan pendukung dalam penelitian “Pelaksanaan *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Putra di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang” adalah:

1. Pimpinan Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin
2. Pengasuh Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin
3. Santri Putra di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin

³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 16.

D. Sumber Data

Setiap kajian yang bersifat ilmiah memerlukan sebuah data ataupun informasi untuk pemecah permasalahan yang dialaminya. Data ataupun informasi tersebut harus didapatkan dari suatu sumber yang valid, supaya data yang didapatkan sesuai dengan permasalahan yang akan dilakukan peneliti, oleh karena itu agar tidak menyebabkan atau memunculkan suatu data yang kurang valid atau data yang salah. Supaya peneliti bisa mempermudah dalam memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan, maka peneliti menentukan berbagai sumber data yang dibutuhkan, seperti:

1. Sumber Data Primer

Data primer ini adalah suatu data yang didapatkan secara langsung dari sumber kajian dengan melakukan sebuah observasi, melakukan kegiatan wawancara serta berbagai cara lainnya. Data ini didapatkan dari pimpinan Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin serta para Santri Putra.

Kriteria yang menjadi informan dalam data primer ini adalah pemimpin Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin dalam melakukan pelaksanaan *ta'zir* agar santri putra tidak melanggar peraturan lagi serta menjadikan santri agar bisa meningkatkan sikap kedisiplinan dari sebelumnya.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang didapatkan secara tidak langsung yang didapatkan oleh peneliti pada objek kajian, namun melalui pihak perantara. Data ini dicari untuk digunakan sebagai data tambahan pada data primer, sehingga data yang didapatkan bisa lebih lengkap. Data ini biasanya bersumber dari dokumen pribadi, arsip ataupun catatan yang lain. Sebagai data tambahan, data ini bisa dipakai pada kajian yang meliputi teknik kuasa keahlian, struktur organisasi, kepemimpinan, dan keadaan santri di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin.⁴

⁴Kholida Zukriyya, *Analisis Penerapan Pembelajaran Muatan Lokal Nahwu Shorof di MI Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarjasa Pati Tahun*

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data dapat dilakukan menggunakan berbagai kajian terhadap berbagai alat untuk mengumpulkan data dan bisa dipakai pada kajian yang bersifat deskriptif lainnya, seperti observasi (pengamatan), interview (pewawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi.⁵ Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dipakai oleh penulis pada kajian ini:

1. Observasi

Dalam melaksanakan tindakan ini seorang peneliti diharuskan ikut memberikan peran serta pada tindakan-tindakan ataupun aktivitas-aktivitas objek yang relevan dengan tema apapun pokok permasalahan yang ingin didapatkan jawabannya.⁶ sehingga dalam tindakan ini, peneliti atau penulis melaksanakan tindakan untuk mengamati secara langsung pada objek kajian.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode rechecking ataupun untuk membuktikan pada apa yang ada di data ataupun informasi yang didapatkan sebelumnya. Tindakan wawancara yang dipakai pada kajian kualitatif ialah wawancara yang bersifat rinci. Tindakan ini ialah suatu upaya untuk mendapatkan informasi dengan tujuan kajian serta melakukan pemberian pertanyaan untuk dijawab sambil melakukan tatap muka di antara pihak yang di wawancara dengan pihak yang memberikan pertanyaan, dengan tidak memakai petunjuk wawancara, yang mana pihak yang melakukan wawancara serta pihak yang mempunyai informasi

Pelajaran 2018/2019, Skripsi, (Kudus: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kudus, 2019). Hal. 39.

⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 194.

⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013). Hal. 216.

saling terlibat pada kehidupan sosial yang cukup panjang.⁷

Tindakan ini dapat dilaksanakan dengan cara tersebut ataupun tidak terstruktur, serta bisa dilaksanakan dengan melakukan tatap muka langsung ataupun dengan memakai media elektronik seperti telepon.

a) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini dilakukan secara bebas yang mana pihak penulis tidak memakai petunjuk wawancara yang sebelumnya sudah disusun secara sistematis dan kompleks untuk mendapatkan data ataupun informasinya.⁸

b) Dokumentasi

Beberapa data yang berupa fakta ataupun informasi yang berwujud catatan ataupun dokumen, seperti halnya surat, catatan, laporan dan berbagai hal lainnya.⁹

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian ini adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kevalidan data pada kajian kualitatif seperti uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas).¹⁰ Supaya memperoleh kevalidan data ataupun informasi peneliti memakai uji kredibilitas sebagai berikut:

Uji kredibilitas data adalah suatu pengujian untuk melihat seberapa kevalidan data ataupun informasi pada hasil kajian. Uji kredibilitas data ataupun informasi pada kajian kualitatif ini berikut:

⁷Hamid Darmadi, *Metode penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabete, 2013). Hal. 289-290.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 195-198.

⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 171.

¹⁰Laini Dzawir Rifah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MANI Kudus dan Efektifitasnya Terhadap Hasil Pencapaian Hafalan Santri.*, *Skripsi*, (Kudus: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus, 2019). Hal. 56.

1. Perpanjangan Pengamatan

Tindakan ini bermaksud jika pihak penguji atau peneliti datang kembali ke lokasi untuk melaksanakan pengamatan berikutnya, melakukan wawancara dengan pihak yang sebelumnya sudah dilakukan dan melakukan wawancara dengan pihak yang baru. Dengan adanya waktu perpanjangan dalam pengamatan, maka antara peneliti dan pihak yang diteliti akan mempunyai hubungan yang akrab dan mempunyai sikap yang lebih terbuka. Serta bisa saling percaya satu sama yang lain, oleh karena itu tidak akan ada informasi yang ditutup-tutupi.

Pengujian ini dilakukan perpanjangan untuk melakukan pengujian kreadibilitas data ataupun informasi pada kajian ini, penguji memfokuskan pada data atau informasi yang didapatkan. Apabila data ataupun informasi yang didapatkan sudah melalui pengecekan ulang di lapangan, data ataupun informasi sudah benar atau kredibel maka waktu pengamatannya bisa ditutup.

2. Meningkatkan Ketekunan

Hal ini bermaksud jika dalam melaksanakan tindakan mengamati suatu hal bisa dilakukan secara cermat dan terus-menerus. Dengan tindakan ini maka keakuratan informasi ataupun data terhadap rentetan kejadian bisa dilakukan perekaman secara sistematis. Kegunaan adanya upaya peningkatan ini peneliti bisa melaksanakan pengecekan ulang pada data ataupun informasi yang ditemui di lapangan apakah sudah akurat dan sistematis atau elum.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah pemakaian beberapa metode atau cara serta sumber daya pada upaya mengumpulkan data ataupun informasi untuk melakukan analisis pada sebuah kejadian yang saling berhubungan dari perspektifnya masing-masing.¹¹ Teknik triangulasi tersebut meliputi:

¹¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 164.

- a) **Tringulasi sumber**, dilakukan untuk melakukan pengujian kreadibilitasnya. Suatu data ataupun informasi dengan melakukan pengecekan data yang sebelumnya telah didapatkan dengan berbagai sumber lainnya. Apa yang ada kaitanya dengan uji kekuatan data, peneliti memakai tringulasi sumber dengan memberikan beberapa pertanyaan pada pimpinan. Dari beberapa pihak informan nantinya diharapkan mendapatkan sinkronisme setiap jawaban yang bisa menggambarkan adanya kebenaran tersebut.
- b) **Tringulasi teknik**, dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap keradibilitasnya data ataupun informasi dilaksanakan dengan melakukan pengecekan data ataupun informasi pada sumber yang sama dengan menggunakan cara yang berbeda. Pada kajian ini yang dilakukan peneliti adalah dengan teknik penggabungan yang berarti menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi dengan sumber data ataupun informasi yang berkaitan.
- c) **Tringulasi waktu**, dilakukan untuk melakukan pengujian terhadap kreadibilitasnya data ataupun informasi dengan cara melakukan pengecekan ulang dengan pihak yang diwawancara, observasi ataupun metode lain pada keadaan serta kondisi yang berbeda. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui apakah yang sudah disampaikan oleh pihak informan pada suatu sumber ini sudah sesuai dengan realita ataupun sesuatu yang di rekayasa ataupun hanya untuk memfokuskan data atau informasi yang sudah didapatkan pada kajian analisis tersebut.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan ini merupakan terdapatnya pendidikan yang bisa digunakan untuk melakukan pembuktian terhadap data ataupun informasi yang sudah didapatkan oleh pihak yang melakukan penelitian. Dalam kajian ini peneliti memakai alat yang bisa memberikan dukungan untuk pembuktian suatu data ataupun informasi yang

sudah didapatkan yaitu berupa wawancara serta bukti adanya foto dokumentasi.

5. Mengadakan Member Check

Member check adalah tindakan pengecekan data yang sebelumnya sudah didapatkan oleh peneliti pada informan data. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami seberapa besar data ataupun informasi yang didapatkan mempunyai kesesuaian dengan apa yang disampaikan oleh pihak yang memberikan data.¹² Caranya dapat dilakukan dengan cara individual, dengan cara peneliti datang memberikan data, atau melalui forum diskusi kelompok. Dalam diskusinya peneliti menyampaikan temuannya kepada sekelompok pemberi data.

G. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah tindakan yang dilaksanakan untuk mendapatkan atau melakukan penyusunan data ataupun informasi secara sistematis yang didapatkan dari tindakan wawancara, pencatatan kejadian yang dialami di lapangan serta dokumentasi dengan cara mengkategorikan data ataupun informasi ke berbagai kategori dan menjelaskannya ke dalam berbagai unit, melaksanakan sintesis penyusunan ke suatu bentuk, melakukan pemilihan mana yang dianggap penting dan mana yang tidak bisa dipelajari ataupun tidak dipahami, serta membuat simpulan, oleh karena itu data ataupun informasi yang didapat harus gampang dicerna oleh pihak manapun.¹³ Unyuk menjalankan analisis pada data kualitatif ini, maka peneliti memerlukan penekanan terhadap berbagai tahap serta langkah-langkah sebagai berikut:

¹²Laini Dzawir Rifah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MANI Kudus dan Efektifitasnya Terhadap Hasil Pencapaian Hafalan Santri.*, Skripsi, (Kudus: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kudus, 2019). Hal. 58-59.

¹³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 333.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan adopsi data adalah suatu tindakan dalam memilih dan memusatkan perhatian pada upaya membuat menjadi sederhana, mengabstrakkan serta mentransfermasi data yang terdapat dalam catatan yang ditulis pada saat di lapangan.¹⁴ Redaksi data adalah tindakan berpikir secara teliti yang membutuhkan kecerdasan dan wawancara yang luas dan tinggi.¹⁵

Terdapat berbagai tahapan pada upaya mereduksi data seperti melakukan peringatan, pengkodean, penelusuran tema dan penyusunan laporan secara rinci dan lengkap.

Tahap ini dilaksanakan dengan cara melakukan pemahaman secara menyeluruh terhadap data yang didapatkan dalam penelitian di lapangan, yakni tentang pelaksanaan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di Pondok Pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang, maka bisa didapatkan hal-hal yang berkaitan dengan objek yang dilakukan penelitian ini. Aktivitas yang bisa dilakukan pada saat mereduksi data seperti: mengumpulkan data ataupun informasi yang dicatat pada saat melakukan wawancara serta hasil dilakukannya observasi, dan melakukan pencarian terhadap berbagai hal yang penting dari berbagai temuan pada saat melakukan kajian.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, berikutnya adalah melakukan penyajian data hal ini dikarenakan kajian ini ialah kajian yang bersifat kualitatif deskriptif. Pada kajian kualitatif, penyajian data dapat dilaksanakan dengan menggunakan kalimat ataupun penguraian secara singkat. Dengan adanya penampilan data hal ini bisa memberikan kemudahan dalam pemahaman

¹⁴ Kholida Zukriyya, *Analisis Penerapan Pembelajaran Muatan Lokal Nahwu Shorof di MI Bustanul Ulum Pagerharjo Wedarjaksan Pati Tahun Pelajaran 2018/2019, Skripsi*, (Kudus: Progam Strata 1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Kudus, 2019). Hal. 43

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 325.

terhadap kajian yang ada serta bisa membuat rencana kerja berikutnya sesuai dengan apa yang sudah diperoleh.¹⁶Dalam penyajian data pada penelitian ini dilakukan dengan menyampaikan data ataupun informasi sesuai dengan apa yang telah diperoleh santri putra, sesuai dengan fokus penelitian untuk dilakukan penyusunan secara sistematis. Berurutan sehingga bisa mudah dipahami dan dimengerti mengenai sebuah fenomena serta kejadian yang berhubungan dengan pelaksanaan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan di pondok pesantren Raudlotul Tholibin dalam bentuk taks naratif.

Pada tahap ini dilakukan dengan merangkum kajian pada susunan yang sistematis, supaya bisa memahami pelaksanaan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri putra di pondok pesantren Raudlotul Tholibin (TSI) Rembang. Aktivitas pada tahapan ini diantaranya: a. Upaya bisa mempermudah dalam mengetahui tema sentral, maka perlunya dibuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, b. Pemberian makna dari berbagai rangkuman dengan cara memperhatikan kesesuaiannya terhadap fokus kajian. Apabila adanya anggapan bahwa data ataupun informasi belum memadai maka akan dilaksanakan penelitian ulang dengan kembali ke lokasi penelitian untuk memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan sesuai dengan alur kajian yang diinginkan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir pada analisis data kualitatif yang sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Miles and Huberman adalah dengan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi. Kesimpulan awal yang dijelaskan masih mempunyai sifat sementara serta bisa mengalami perubahan apabila tidak adanya bukti yang kurang kuat terhadap memberikan dukungan pada tahapan pengumpulan data selanjutnya.

¹⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 325.

Namun jika kesimpulan yang dijelaskan di tahapan awal mendapatkan dukungan dari berbagai bukti yang sudah valid serta sudah konsisten saat dilakukannya kajian ulang di lapangan untuk mengumpulkan data ataupun informasi, maka kesimpulan yang dijelaskan merupakan kesimpulan yang bersifat valid dan terpercaya.¹⁷ Bagi peneliti yang berkompeten akan mampu menangani simpulan yang telah disediakan dari mulai yang kurang jelas sampai terjadi peningkatan menjadi lebih jelas lagi, terperinci serta menjadi bersifat kuat dan akurat.



¹⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). Hal. 328.